

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode survei, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis dari responden dengan maksud untuk memahami dan atau meramal beberapa aspek perilaku dari populasi siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Survei yang dimaksud adalah mengumpulkan data dari anggota-anggota suatu populasi supaya dapat menentukan status yang sedang berlaku sekarang dari populasinya yaitu dalam hal satu atau beberapa variabel dengan cara menyampel (Sigit, 2001 : 37).

Jenis penelitian ini adalah eksplanatory research, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan dua atau lebih variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiono, 2000 : 13). Bentuk hubungan yang dikaji adalah hubungan kausal atau sebab akibat, yakni bentuk kecerdasan emosi yang dibangun oleh siswa akan menyebabkan kecerdasan akademik semakin meningkat pula, sekilas melihat pemaparan Ary Ginanjar tentang kecerdasan emosi (QS) dan kecerdasan otak (AQ) pada hakekatnya memiliki arah dan tujuan yang sama dalam mengembangkan jati diri manusia untuk dapat menemukan dan memahami siapa sebenarnya diri (manusi) itu sendiri, dan ketika itu keduanya dapat bertemu dan saling bersinergi maka akan menjadikan kekuatan yang luar biasa, namun tidak berhenti disitu semata menurut Ary

Ginjar namun masih membutuhkan kecerdasan yang ketiga yakni kecerdasan spritual, dan pada titik kecerdasan inilah maka manusia selain dapat mengembangkan kreatifitasnya (melalui otak) dan dapat menemukan jati dirinya, sikap peka dan respek terhadap lingkungan (melalui emosi), maka pada akhirnya manusia akan menemukan Tuhan nya melalui kecerdasan spritual yang dimilikinya. (Ary Ginjar, 2005 : 46).

## B. Teknik Penarikan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Sugiono, 2000 : 13). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2000 : 13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Pakem Yogyakarta.

Ukuran populasi sebanyak 273 siswa MAN Pakem Sleman secara rinci dapat dilihat pada tabel a.1.

Tabel a.1  
Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X A	27
2	Kelas X B	26
3	Kelas X C	25
4	Kelas X D	26

5	Kelas X E	27
6	Kelas XI IPA	30
7	Kelas XI IPS 1	33
8	Kelas XI IPS 2	32
9	Kelas XI IPS 3	29
10	Kelas XI AGAMA	18
Jumlah		273

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2000 : 13). Menurut Mantra dan Kastro dalam Singarimbun (1995 : 32) besarnya sampel tidak boleh kurang dari 5% dari populasi yang ada, oleh karena itu agar ukuran sampel yang diambil dapat representatif, maka dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (1999) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Prosentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel masih ditolerir.

Prosentase ketidakteelitian penulis menggunakan 10% sebagai nilai e dengan perhitungan :

$$n = \frac{201}{1 + 201(0,1)^2} = 66,77 \text{ dibulatkan } 67$$

Selanjutnya agar jumlah sampel tersebut dapat ditentukan secara proporsional maka jumlah tersebut dibulatkan menjadi 67 orang siswa.

Sedangkan untuk menentukan sampel tiap bagian atau kelas adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{n}{N_i} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel sasaran

$n$  = Jumlah karyawan pada setiap divisi

$N_i$  = Jumlah seluruh populasi

$n$  = Jumlah sampel keseluruhan

Tabel a.2  
Data Jumlah Sampel Penelitian

No	Divisi / Bagian	Jumlah Siswa
1	Kelas X A	7
2	Kelas X B	7
3	Kelas X C	8
4	Kelas X D	7
5	Kelas X E	6
6	Kelas XI IPA	6

7	Kelas XI IPS 1	6
8	Kelas XI IPS 2	7
9	Kelas XI IPS 3	7
10	Kelas XI AGAMA	7
Jumlah		67

i. Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel menggunakan probability sampling yaitu metode penarikan sampling secara acak yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur dalam populasi untuk dipilih. (Sugiyono 1999), yakni dengan cara sampel yang telah diambil tersebut dijadikan sebuah acuan untuk dilakukan penilaian atas teknik tersebut.

**C. Metode Pengumpulan Data**

1. Sumber Data, antara lain :

- a. Data Primer : yaitu data yang diperoleh dari obyek yang diteliti secara langsung, baik melalui angket, wawancara singkat maupun pengamatan yang dilakukan secara langsung.
- b. Data sekunder : yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh melalui sumber lain tetapi data tersebut sangat mendukung penyelesaian masalah yang diajukan dalam penelitian ini, seperti data mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan aktifitas organisasi atau perusahaan. ( Sugiono, 2000)

## 2. Cara Pengumpulan Data

Adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan menambahkan observasi dengan mendatangi langsung obyek penelitian, dokumentasi dengan melihat arsip dari obyek penelitian dan wawancara dilakukan dengan bertanya langsung pada responden.. Pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan berupa angket dan disebarikan kepada siswa MAN Pakem Sleman yang menjadi responden penelitian.

### D. Operasionalisasi Variabel

Kerangka pemikiran telah mengemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut pendekatan variabel untuk pengukuran :

#### 1. Variabel Penelitian

##### a. Variabel Kecerdasan emosi atau variabel bebas

Kecerdasan emosi merupakan variabel bebas karena variabel ini mempengaruhi dan menjadi penyebab yang diperkirakan mengakibatkan terjadinya variabel terikat.

##### b. Variabel kemandirian akademik atau variabel terikat

Variabel kemandirian akademik adalah variabel utama yang menjadi perhatian peneliti karena tujuan riset adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel terikat.

#### 2. Devinisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dan indikator dari masing-masing variabel penelitian .

##### a. Kecerdasan Emosi ( $X_1$ )

Cooper dan Sawaf (1998 : 37) mengatakan bahwa **kecerdasan emosional** adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut penilikan perasaan, untuk belajar mengakui, menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Howes dan Herald (1999 :24) mengatakan pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa emosi manusia berada diwilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Menurut Harmoko (2005) Kecerdasan emosi dapat diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Jelas bila seorang individu mempunyai kecerdasan emosi tinggi, dapat hidup lebih bahagia dan sukses karena percaya diri serta mampu menguasai emosi atau mempunyai kesehatan mental yang baik.

- 1) Mengenali emosi diri ( $X_{1.1}$ )
- 2) Mengelola Emosi ( $X_{1.2}$ )
- 3) Memotivasi diri sendiri ( $X_{1.3}$ )
- 4) Mengenali emosi orang lain ( $X_{1.4}$ )
- 5) Membina hubungan dengan orang lain ( $X_{1.5}$ )

Adapun untuk menentukan skor variabel kecerdasan emosi diatas dilakukan dengan menjumlahkan skor dari jawaban atas pertanyaan indikator tersebut kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan indikator tersebut.

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{X_{1.1} + X_{1.2}}{2}$$

dimana :

$X_1$  : Skor Kompensasi

$X_{1.1}, X_{1.2}$  : Skor indikator

b. Kemandirian Akademik (Y)

Kemandirian Akademik adalah kemampuan individu dalam mengatur dan mengarahkan diri sendiri, dan mengambil keputusan sendiri tanpa tergantung orang lain, yang ditandai dengan berperilaku bebas dalam berinisiatif, kepercayaan diri, original, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan mencoba sendiri dalam hal yang bersifat ilmiah atau keilmuan dalam proses belajar mengajar di kelas, mengerjakan tugas-tugas maupun pekerjaan



rumah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pergi ke perpustakaan, dan mengikuti kegiatan-kegiatan akademik lain.

- 1) Bebas dalam berinisiatif ( $Y_{1.1}$ )
- 2) Kepercayaan diri ( $Y_{1.2}$ )
- 3) Originalitas ( $Y_{1.3}$ )
- 4) Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain ( $Y_{1.4}$ )
- 5) Adanya tendensi untuk mencoba sendiri ( $Y_{1.5}$ )

Dalam menentukan skor variabel kemandirian akademik tersebut dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban item-item kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan item tersebut sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \frac{Y_{1.1} + Y_{1.2} + Y_{1.3} + Y_{1.4} + Y_{1.5}}{5}$$

dimana :

$Y_1$  : Skor kemandirian akademik  
 $Y_{1.1}, Y_{1.2}, Y_{1.3}, Y_{1.4}, Y_{1.5}$  : Skor indikator

#### E. Pengukuran Skor

Pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan “Skala Likert”, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2000 : 13). Fenomena sosial didalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dengan menggunakan skala likert. Kemudian dari indikator-indikator tersebut

dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiono (2000 : 13), untuk keperluan analisis kuantitatif, itu dapat diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4
2. Jawaban setuju (S) diberi skor 3
3. Jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
4. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert ini dapat dibuat dalam bentuk check list ataupun pilihan ganda. Skala likert ini kemudian menskala individu yang bersangkutan dengan menambah bobot dari jawaban yang dipilih. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas = 4, sehingga intervalnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skala distribusi kriteria pendapat responden adalah sebagai berikut :

- a. Sangat rendah (SR) apabila skor variabel adalah 1,00 s/d 1,75
- b. Rendah (R) apabila skor variabel adalah 1,76 s/d 2,59
- c. Tinggi (T) apabila skor variabel adalah 2,60 s/d 3,25
- d. Sangat Tinggi (ST) apabila skor variabel adalah 3,26 s/d 4,00

## F. Uji Validitas

Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur (Sugiono, 2000 : 23). Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sehingga terdapat data yang valid.

Tipe validitas adalah validitas konstruksi (construcy Validity) menentukan validitas alat pengukur dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang berupa pertanyaan atau pertanyaan dengan skor totalnya, skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat disimpulkan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas.

Dalam penelitian ini dapat digunakan validitas dengan teknik korelasi Pearson Produk Moment dengan rumus sebagai berikut (Sugiono 2000):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi sederhana antara skor butir (X) dan skor variabel (Y)

N = Jumlah responden uji coba

$\sum X$  = Jumlah skor butir (X)

$\Sigma Y$  = Jumlah skor butir (Y)

$\Sigma X_2$  = Jumlah skor butir (X) kuadrat

$\Sigma Y_2$  = Jumlah skor butir (Y) kuadrat

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Suatu item dikatakan valid jika nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel.

Sebelum melakukan analisis data, data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data penelitian. Suatu skala pengukuran dinyatakan valid bila data yang sudah ada dapat diolah dan diuji, sehingga nantinya data yang masuk tersebut terlihat validitasnya. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya diukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Sugiyono, 2000 : 23). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor total. Sebuah item dinyatakan valid atau shahih apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel (Sugiyono, 2000 : 23).

#### **G. Teknik Analisa Data**

Untuk mengetahui hasil suatu penelitian maka harus dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah :

##### **1. Analisis dengan Statistik Deskriptif**

Digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi (Sugiyono, 1999). Dalam analisis deskriptif ini menggunakan penyajian data melalui rata-rata dan prosentase (%).

## 2. Analisis dengan Statistik Inferensial

Data yang telah diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

Dengan uji Korelasi Parsial Kegunaan dari korelasi parsial adalah untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y, jika variabel X yang lain dianggap konstan (dikontrol). Atau bagaimana mengukur keeratan hubungan antara Y dengan  $X_2$  sedangkan  $X_1$  dikontrol, Hal ini dimaksudkan supaya hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut merupakan hubungan yang murni.

$$r_{y1-23\dots k} = \frac{R_{y1-23\dots(k-1)} - [r_{yk-23\dots(k-1)} r_{1k-23\dots(k-1)}]}{\sqrt{[1-r_{2yk-23\dots(k-1)}^2][1-r_{1k-23\dots(k-1)}^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi parsial

K = banyaknya variabel x

$X_{1.1}$  = variabel kecerdasan emosi

Y = variabel kemandirian akademik

$P_{yX1.1}$  = koefisien jalur hubungan variabel kecerdasan emosi terhadap kemandirian akademik

## **H. Asumsi Klasik**

Dalam model analisis regresi biasanya terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berpengaruh pada pola perubahan variabel dependen, untuk itu diperlukan pengujian terhadap asumsi klasik yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah penggunaan model regresi pada penelitian ini yang digunakan sebagai alat analisis telah memenuhi asumsi klasik, adapun pengujian terhadap asumsi klasik sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Kadangkala pengguna statistik paham dengan rumus uji normalitas yang disajikan, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal

### **2. Multikolinieritas**

Salah satu persyaratan dalam analisis regresi ganda selain normalitas adalah Multikolinieritas. Multikolinieritas adalah tidak adanya hubungan yang linier antara variabel independen. Jika terdapat hubungan linier antar sesama variabel independen maka dapat dikatakan model terkena masalah multikolinier. Jika terjadi hubungan antar sesama variabel

independen maka variabel ini tidak orthogonal. variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar independen sama dengan nol.